

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti selalu memperkuat kesadaran bahwa peneliti merupakan perangkat inti dalam penelitian ini. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu di MTs AL-HUDA yang bertempat di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan maksud memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan fokus penelitian yang ditentukan sejak studi pendahuluan. Sejak menjadi perangkat inti dalam penelitian ini. Peneliti memilih sendiri beberapa sumber data dengan menggunakan *pusposive-sampling*. Kemudian peneliti juga menggunakan *snowball sampling* guna memperoleh data pendukung dari lebih banyak sumber demi melengkapi data yang telah ada sehingga lebih mendalam. Peneliti menerapkan dengan bertanya kepada informan terpilih untuk mencari informasi terkait pertanyaan yang menjadi fokus masalah selanjutnya. Serta untuk memilih situasi dan kondisi dari data yang diterima dan mengklasifikasikan data tersebut untuk didapatkannya data dan materi yang yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang digunakan sebagai hasil penelitian lapangan. Dari ringkasan tersebut akan dilakukan analisis data guna

menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Bagaimana peranan *Probing Prompting Model's* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung?

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah khususnya guru dan siswa, diketahui bahwa pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung sudah nampak pada peserta didik terutama yang mempunyai kemauan belajar yang tinggi kan mata pelajaran fiqih tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti serta berdasarkan pemaparan dari pihak guru.

Berikut penjelasan dari Bu Masrurin selaku Guru mapel Fiqih yang mengajar di kelas.

“Guru memberi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas.” (1/W/GF/22/04/2020/12.50)<sup>1</sup>

Senada dengan itu seperti ucapan oleh Pak Zainuri selaku guru Al-Qur'an hadits menyatakan pendapatnya yakni

“Pada dasarnya murid-murid yang ada di sekolah ini sangat bisa untuk menerapkan metode apapun, di samping itu murid-murid tergolong aktif dan tanggap dalam menyampaikan pendapat yang sudah dilontarkan oleh guru yang mengajar”. (2/W/GAH/22/04/2020/15.30)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Masrurin, guru pengampu, wawancara, pada tanggal 22 April 2020 pukul 12.50 WIB

<sup>2</sup> Zainuri, guru al-qur'an hadits, wawancara, pada tanggal 22 april 2020 pukul 15.30 WIB

Pada peserta didik pun banyak yang menanggapi tentang peranan *probing prompting* bagi penambahan pola pikir kritis mereka dalam pealajaran fiqih.pada kelas VIII-A seperti

“Iya, karena mendorong siswa untuk bisa lebih aktif didalam kelas serta menambah tingkat berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada materi yang dsampaikan. (1/W/S.AD/23/04/2020/11.39)<sup>3</sup>

Selaras juga dengan pendapat siswa yang lain

“Cukup menarik metode ini dapat membuat siswa menjadi aktif didalam kelas dan lebih percaya diri. Sehingga juga dapat melatih mental mereka saat berada di luar lingkungan sekolah. Saya kurang tau ini *probing prompting* itu apa bukan, tapi dikelas biasanya disuruh membaca secara bergilir. (1/W/S.UH/22/04/2020/17.08)<sup>4</sup>

“Sangat memahami & Dapat dipahami karena sangat menarik. (1/W/S.EJH/24/04/2020/14.16)<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *probing prompting* sebagai upaya meningkatkan pola pikir kritis peserta didik dikatakan bisa menerima adanya metode baru untuk memperudah peserta didik dalam memahami isi materi.

1. Bagaimana pelaksanaan serta hambatan *probing prompting model's* untuk meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung?

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yaitu Bu Nurul Hidayah memaparkan pelaksanaan meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik:

“Ada yaitu dengan banyaknya kegiatan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menunjukkan ada proses berpikir

---

<sup>3</sup> 1/W/S.AD/23/04/2020/11.39

<sup>4</sup> 1/W/S.UH/22/04/2020/17.08

<sup>5</sup> 1/W/S.EJH/24/04/2020/14.16

kritis, semua peserta didik baik kegiatan ekstra maupun intra sekolah. Serta didukung dengan Ada 2 bidang yang dipetakan di madrasah kami yaitu: Bidang akademik, Bidang keagamaan dan dengan didukung suasana madrasah yang menyenangkan seperti:

1. Dalam proses belajar mengajar selalu menanamkan langkah-langkah pembelajaran sesuai karakteristik dari k13 mengamati, menanya, mencoba, menalisa, mengkomunikasikan.
2. Mensupport segala aktivitas secara aktif baik guru maupun siswa untuk mengembangkan potensinya masing-masing.
3. Semua kegiatan ekstra selalu didukung secara penuh untuk mengembangkan potensi siswa dan guru pendamping.
4. Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung semua program yang direncanakan .(1/W/GK/24/04/2020 07.58)<sup>6</sup>

Lebih mudahnya penulis juga membuatnya ke dalam bentuk tabel agar pembaca semakin mudah memahami sinkronisasi antara pertanyaan dan jawaban, berikut sajiannya:

Selanjutnya pemaparan dari guru mata pelajaran Fiqih Bu Masrurin tentang pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

Selanjutnya yaitu respon dari peserta didik dengan digunakannya metode *Probing Prompting* untuk meningkatkan pola berpikir kritis dari peserta didik.

Hal demikian juga dijelaskan oleh Ibu Masrurin selaku guru mapel fiqih memaparkan faktor pelaksanaan serta hambatannya:

“Melontarkan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman siswa terkait materi yang akan disampaikan. Serta Proses pembelajaran lebih aktif memunculkan siswa menyampaikan pendapat, siswa diberi kesempatan bertanya, meskipun metode ini membutuhkan waktu yang lama” (1/W/GF/22/04/2020/12.50)<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> 1/W/S.EJH/24/04/2020/14.16

<sup>7</sup> 1/W/GF/22/04/2020/12.50

Paparan tersebut senada dengan yang di ungkapkan peserta didik sebagai berikut:

“Kalau saya lebih suka guru menjelaskan lalu diberi soal tapi tidak maju ke depan, Disaat ada soal tentang ayat-ayat al-qur’an, saya kurang bisa dan susah untk menghafalkannya.”(1/W/S.UH/22/04/2020/17.08)<sup>8</sup>

“Lebih milih praktek sih kak daripada banyak teori nggak ada praktek” (1/W/S.MHA/22/04/2020/22.34)<sup>9</sup>

“Dapat memberikan gambaran kepada siswa sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dengan model pembelajara secara audio (mendengarkan) dan visual (melihat gambaran secara langsung)”. (1/W/S.TSA/23/04/2020/21.15)<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan serta hambatan yang dialami guru dan peserta didik pun berbeda. Pada guru menuturkan pelaksanaan metode ini akan sangat membentuk siswa dalam hal berpikir kritis tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama. Pada siswa rata-rata mereka nyaman diberi penjelasan tentang praktek ketimbang materi yang tanpa praktek, serta mereka kesulitan pada materi yang tanpa praktek.

1. Bagaimana dampak serta manfaat *probing prompting model's* pada siswa dalam meningkatkan pola berpikir kritis di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai hambatan pelaksanaan *probing prompting* di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung

---

<sup>8</sup> 1/W/S.UH/22/04/2020/17.08

<sup>9</sup> 1/W/S.MHA/22/04/2020/22.34

<sup>10</sup> 1/W/S.TSA/23/04/2020/21.15

meliputi lama nya waktu pelaksanaan serta kurang nya praktek dalam pembelajaran tersebut dan antusias siswa.

a. Dampak dari penggunaan metode *probing prompting*

Bagi guru yang mengajar Bu masrurin selaku guru fiqih menuturkan bahwa:

“Proses pembelajaran lebih aktif memunculkan siswa menyampaikan pendapat, siswa diberi kesempatan bertanya, meskipun metode ini membutuhkan waktu yang lama.”(1/W/GF/22/04/2020/12.50)<sup>11</sup>

Selaras dengan itu siswa juga merasakan dampak penerapan dari metode *probing prompting* tersebut:

“Tingkatkan rasa percaya dirimu, karena kalau kamu tidak percaya diri maka kamu akan menjadi acuh”. (1/W/S.AS/23/04/2020/12.32)<sup>12</sup>

“Sedikit mempersulit, karena masih ada tugas-tugas lainnya yang diberikan guru”. (1/W/S.MSU/24/04/2020/07.30)<sup>13</sup>

“Mempersulit Karena terkadang yang digambarkan guru berbeda dengan pikiran yang siswa tangkap” (1/W/S.TSA/23/04/2020/21.15)<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang diterima guru dan murid pun berbeda. Pada masih mengeluhkan waktu yang cukup menyita pada pembelajarannya. Begitupun dengan siswa yang mengeluhkan akan mempersulit pembelajaran ketika guru tidak bisa memahami kepada semua siswa dikelas terlebih siswa yang pendiam dan kurang percaya diri.

a. Manfaat dari penggunaan *probing prompting*

---

<sup>11</sup> 1/W/GF/22/04/2020/12.50

<sup>12</sup> 1/W/S.AS/23/04/2020/12.32

<sup>13</sup> 1/W/S.MSU/24/04/2020/07.30

<sup>14</sup> 1/W/S.TSA/23/04/2020/21.15

Manfaat yang akan diperoleh peserta didik pun berbeda-beda selaras dengan kutipan di bawah ini:

“Dapat menambah cara berpikir kritis kami”  
(1/W/S.FA/23/04/2020/11.21)<sup>15</sup>

“Iya karena mendorong siswa untuk bisa lebih aktif di dalam kelas serta menambah tingkat berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada materi yang disampaikan”  
(1/W/S.MSP/22/04/2020/18.28)<sup>16</sup>

“Agar lebih memahami maple fiqh”  
(1/W/S.FSM/22/04/2020/17.11)<sup>17</sup>

“Cukup menarik metode ini dapat membuat siswa menjadi aktif didalam kelas dan lebih percaya diri. Sehingga juga dapat melatih mental mereka saat berada di luar lingkungan sekolah” (1/W/S.UH/22/04/2020/17.08)<sup>18</sup>

“Kalo aku sih iya, kan murid diajari mengasah ilmu dan sangat bermanfaat bagi kedepannya”  
(1/W/S.MHA/22/04/2020/22.34)<sup>19</sup>

“Iya, karena mendorong siswa untuk bisa lebih aktif didalam kelas serta menambah tingkat berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada materi yang disampaikan”. (1/W/S.AD/23/04/2020/11.39)<sup>20</sup>

“Meningkatkan kemampuan berpikir analitis bagi siswa”.  
(1/W/S.EJH/24/04/2020/14.16)<sup>21</sup>

“Metode ini juga salah satu cara untuk siswa agar meningkatkan rasa percaya diri mereka”.  
(1/W/S.BNP/24/04/2020/18.02)<sup>22</sup>

“Ya, karena metodenya menarik dan mudah dipahami”.  
(1/W/S.AS/23/04/2020/12.32)<sup>23</sup>

---

<sup>15</sup> 1/W/S.FA/23/04/2020/11.21

<sup>16</sup> 1/W/S.MSP/22/04/2020/18.28

<sup>17</sup> 1/W/S.FSM/22/04/2020/17.11

<sup>18</sup> 1/W/S.UH/22/04/2020/17.08

<sup>19</sup> 1/W/S.MHA/22/04/2020/22.34

<sup>20</sup> 1/W/S.AD/23/04/2020/11.39

<sup>21</sup> 1/W/S.EJH/24/04/2020/14.16

<sup>22</sup> 1/W/S.BNP/24/04/2020/18.02

<sup>23</sup> 1/W/S.AS/23/04/2020/12.32

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan *probing prompting* akan sangat terasa bagi peserta didik yang notabene kurang tanggap dalam menerima pembelajaran serta akan mempersulit mereka. Akan tetapi berbeda dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan tanggap akan pelajaran lebih dimudahkan dalam menerima materi. Sedangkan dalam hal manfaat dari metode *probing prompting* peserta didik beranggapan bahwa metode ini akan sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sebab metode ini menitik beratkan pada siswa yang kurang aktif supaya bisa lebih aktif terhadap pelajaran. Pada argument mereka menjelaskan bahwa mereka percaya metode ini dapat menambah pola pikir kritis siswa dalam mata pelajaran fiqih.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu mengenai *probing prompting model's* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung. Dalam hal ini peningkatan berpikir kritis sangatlah penting untuk bekal generasi muda kedepannya. Berikut hasil temuan peneliti:

1. Peranan *probing prompting model's* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung
  - a. Peran metode *probing prompting* dalam penerapan di sekolah ini sangatlah bermanfaat seperti halnya guru memberi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas.
  - b. Peran *probing prompting* juga sangat penting dalam mendorong guru untuk selalu berusaha melakukan pola pikir kritis di lingkungan madrasah.
2. Pelaksanaan serta hambatan *probing prompting model's* untuk meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di Mts Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.
3. Pelaksanaan serta hambatan digunakan nya metode *probing prompting* di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung tidak terlepas dengan adanya hambatan dalam pelaksanaan metode *probing prompting* bagi peserta didik diantaranya:
  - a. Pelaksanaan metode *probing prompting*

Kepala madrasah menuturkan metode apapun yang digunakan guru akan selalu di dukung dengan menerapkan banyaknya kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua peserta didik baik kegiatan

ekstra maupun intra sekolah. Serta didukung dengan Ada 2 bidang yang dipetakan di madrasah yaitu: Bidang akademik, Bidang keagamaan

Dengan didukung suasana madrasah yang menyenangkan seperti:

1. Dalam proses belajar mengajar selalu menanamkan langkah-langkah pembelajaran sesuai karakteristik dari k13 mengamati, menanya, mencoba, menalisa, mengkomunikasikan.
  2. Mensupport segala aktivitas secara aktif baik guru maupun siswa untuk mengembangkan potensinya masing-masing.
  3. Semua kegiatan ekstra selalu didukung secara penuh untuk mengembangkan potensi siswa dan guru pendamping.
  4. Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung semua program yang direncanakan Serta melontarkan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman siswa terkait materi yang akan disampaikan. Serta Proses pembelajaran lebih aktif memunculkan siswa menyampaikan pendapat
- b. Hambatan pada pelaksanaan metode *probing prompting*

Proses pembelajaran lebih aktif memunculkan siswa menyampaikan pendapat, siswa diberi kesempatan bertanya, meskipun metode ini membutuhkan waktu yang lama serta adanya anak yang kurang aktif

4. Bagaimana dampak serta manfaat *probing prompting model's* pada siswa dalam meningkatkan pola berpikir kritis di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung

a. Dampak penerapan *probing prompting* bagi siswa.

- 1) Proses pembelajaran lebih aktif memunculkan siswa menyampaikan pendapat, siswa diberi kesempatan bertanya ,meskipun metode ini membutuhkan waktu yang lama
- 2) Sedikit mempersulit, karena masih ada tugas-tugas lainnya yang diberikan guru
- 3) Meningkatkan rasa percaya dirimu, karena kalau kamu tidak percaya diri maka kamu akan menjadi acuh

b. Manfaat penerapan *probing prompting* bagi siswa

- 1) Dapat menambah cara berpikir kritis
- 2) Mendorong siswa untuk bisa lebih aktif didalam kelas serta menambah tingkat berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada materi yang dsampaikan

- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir analitis bagi siswa
- 4) Metode ini juga salah satu cara untuk siswa agar meningkatkan rasa percaya diri mereka.